

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN  
AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL  
ESTATE DAN PROPERTY**  
(Studi kasus pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia periode 2018-2020)

**Aulia Arifaturrohmah, M. Maulidin Fachrur, dan Meliza**

*Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*

*Email : [auliaarifaturrohmahbu3@gmail.com](mailto:auliaarifaturrohmahbu3@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang listing di BEI tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan properti dan real estate. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji F (Uji kecocokan model), Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Uji Hipotesis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Aseet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan, *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci** : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Aseet*, *Total Asset Turn Over*, *Harga Saham*.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Total Assets Turn Over on Stock Prices. The population in this study are all property and real estate companies listed on the IDX in 2018-2020. This type of research is causal research. The sample used in this study were 77 property and real estate companies. The sampling technique was carried out by purposive sampling method. The data analysis method used in this research is the Classical Assumption Test, F Test (Test fit the model), Multiple Linear Regression Analysis and t Test (Test Hypothesis). The results of this study indicate that the Current Ratio has a negative and significant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has a negative and insignificant effect on stock prices, Return On Assets has a positive and significant effect on stock prices and, Total Asset Turn Over has a positive and insignificant effect on Stock price.*

**Keywords** : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over*, *Stock Prices*.

**PENDAHULUAN**

Keadaan perekonomian saat ini terbilang tidak stabil karena adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang membuat antar sektor usaha terpaksa harus mampu bersaing untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Salah satu

sektor perusahaan yang mampu bersaing dan menunjukkan adanya perkembangan dalam kegiatan ekonominya adalah perusahaan pada sektor property and real estate. Perusahaan pada bidang property and real estate merupakan sektor usaha yang memiliki peranan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara, serta sektor ini memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian negara. Sektor property and real estate saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dapat dilihat dari banyaknya pembangunan infrastruktur, seperti apartemen, perumahan, dan perkantoran. Investor mulai banyak yang berminat untuk investasi pada sektor property and real estate karena harga sahamnya cenderung mengalami kenaikan ditunjukkan dengan harga tanah yang setiap tahunnya melambung tinggi, sedangkan penawaran tanah yang bersifat tetap dan permintaan konsumen yang selalu meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. Sektor property and real estate dipilih menjadi objek dalam penelitian karena sektor ini memiliki prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Namun hal ini berlawanan dengan data perusahaan yang menunjukkan adanya fenomena terhadap harga saham yang mengalami ketidaktetapan (fluktuasi) yang disebabkan adanya faktor internal ataupun faktor eksternal. Penelitian ini lebih memfokuskan apa saja faktor internal dari perusahaan property and real estate yang dapat menyebabkan harga saham terjadi fluktuasi. Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ekonomi, politik, keamanan, dan lain-lain.

Harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham. Analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham terdapat dua jenis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan operasional dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012) dalam (Wardana and Fikri 2020).

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Rasio Solvabilitas atau *Ratio Leverage* (rasio utang) digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan (Arief dan Edi, 2016:57). Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal atas aktiva yang dipergunakan. Apabila semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset memperoleh keuntungan bersih. Hal itu akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor karena semakin banyak diminati oleh investor semakin baik pula tingkat pengembalianya. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang peneliti gunakan yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO). Variabel TATO dipilih oleh

peneliti karena dapat menggambarkan bahwa perusahaan mengelola asetnya secara efektif, mampu mengelola dana yang ada pada perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, dan hal tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan sahamnya.

Rata-rata CR, DER, ROA, dan TATO, Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2018-2020

Variabel Penelitian	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Current Ratio (x)</i>	3,633	3,985	3,929
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	68,5	74	60,5
<i>Return On Assets (%)</i>	2,5	2,1	-0,6
<i>Assets Turn Over (x)</i>	0,185	0,139	0,103
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 1.241	Rp 1.320	Rp 1.264

Sumber: IDX, Data olahan 2021

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham.

## METODE

### Jenis dan objek penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh data numerik dengan menggunakan pendekatan Kausal Komparatif (Causal-Comparative Research), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat yang devinitif atau menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Tujuan dari penelitian kausal adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel dependen (Y). Peneliti ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020.

### Operasional variabel

#### Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga per lembar saham yang telah ditentukan dan tertera di bursa pada waktu tertentu, serta dipengaruhi oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

#### Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) yakni sebagai salah satu yang mempengaruhi variabel dependen (Y) atau biasa disebut dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *deb to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turn over*.

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang harus dipenuhinya (hutang jangka pendek). Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan *untuk* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Jenis rasio solvabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah keseluruhan hutang dengan jumlah keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan. (Akbar and Djawoto 2021).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Novita and Laily 2021).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- d. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pasar. Dalam penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah Total Asset Turn Over (TATO) yang mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan menghitung perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari hitungan pembagian antara penjualan dengan total asetnya. (Widyaningrum and Suryono 2017).

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

## TEKNIK ANALISIS

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinearitas
  - c. Uji Heteroskedastisitas
  - d. Uji Autokorelasi
2. Uji Kecocokan Model
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Pengujian Hipotesis

## HASIL

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas	192	.001	340.169	6.43137	25.793101
Rasio Solvabilitas	192	-10.256	6.877	.67569	1.146269
Rasio Profitabilitas	192	-.186	.260	.01220	.059901
Rasio Aktivitas	192	.001	1.760	.12993	.147309
Harga Saham	192	50	28000	1225.47	3583.796
Valid N (listwise)	192				

#### a. *Current Ratio*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan hasil deskriptif dengan Nilai minimum sebesar 0,001 terdapat pada PT. Intiland Development Tbk (DILD) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 340,169 terdapat pada PT. Royalindo Ivesta Wijaya Tbk. (INDO) tahun 2020. Variabel Rasio Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) mempunyai mean sebesar 6,43137 dan standar deviasi sebesar 25,793101.

#### b. *Debt to Equity Ratio*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan hasil deskriptif dengan Nilai minimum sebesar -10,256 terdapat pada PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk. (BIKA) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 6,877 terdapat pada PT. Bliss Properti Indonesia Tbk. (POSA) tahun 2020. Variabel Rasio Solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai mean sebesar 0,67569 dan standar deviasi sebesar 1,146269

#### c. *Return On Asset*

Hasil penelitian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan hasil deskriptif dengan Nilai minimum sebesar -0,186 terdapat pada PT. Lippo Karawaci (LPKR) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,260 terdapat pada PT. Indonesian Paradise Property Tbk. (INPP) tahun 2019. Variabel Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) mempunyai mean sebesar 0,01220 dan standar deviasi sebesar 0,059901

#### d. *Total Asset Turn Over*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan hasil deskriptif dengan Nilai minimum sebesar 0,001 terdapat pada PT. Eureka Prima Jakarta (LCGP) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,760 terdapat pada PT. Duta Pertiwi (DUTI) tahun 2018. Variabel Rasio Aktivitas yang diprosikan dengan Total Asset Turn Over (TATO) mempunyai mean sebesar 0,12993 dan standar deviasi sebesar 0,147309.

#### e. *Harga Saham*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel menunjukkan hasil deskriptif dengan Nilai minimum sebesar 50 terdapat pada PT. Armidian Karyatama Tbk. (ARMY) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 28.000 terdapat pada PT. MKPI tahun 2020. Variabel Harga Saham mempunyai mean sebesar 1225,47 dan standar deviasi sebesar 3583,796.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data diuji menggunakan uji Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal. Dalam pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas yaitu  $> 0.05$  atau 5%, maka distribusi data penelitian dianggap normal apabila memiliki nilai signifikan atau nilai probabilitas  $< 0.05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.0616
	Std. Deviation	2.05607
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.097
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan statistik uji kolmogorov-smirnov memperoleh nilai sebesar 0,102 dan nilai signifikan 0,200 yang lebih besar dari 0,05

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel bebas. Suatu model regresi akan dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila signifikansi t tiap variabel bebas di atas 0,05. (Suryasari and Artini 2020).

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.053	.092		11.457	.000
	Rasio Likuiditas	-.002	.002	-.059	-.801	.424
	Rasio Solvabilitas	-.004	.055	-.006	-.077	.938
	Rasio Profitabilitas	1.647	1.092	.117	1.508	.133
	Rasio Aktivitas	-.065	.438	-.011	-.149	.882

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dari uji heteroskedastisitas diatas bahwa nilai signifikan semua variabel lebih dari 0.05, artinya dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

**c. Uji Multikolonieritas**

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas adalah 126 dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolonieritas terjadi jika nilai VIF > 10 dan jika tolerance < 0,10 (Pramukti, 2019).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Likuiditas	.980	1.020
	Rasio Solvabilitas	.956	1.046
	Rasio Profitabilitas	.878	1.139
	Rasio Aktivitas	.902	1.109

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji Multikonlinieritas diketahui bahwa nilai tolerance untuk keempat variabel tersebut mempunyai nilai tolerance > 0,10. Dan nilai VIF untuk keempat variabel tersebut mempunyai nilai VIF < 10. Jadi dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya multikolonieritas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 <sup>a</sup>	.319	.301	3003.885	2.021

a. Predictors: (Constant), Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari uji autokorelasi bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.021 dan nilainya terletak diantara  $dU < 2.021 < 4 - dU$  yaitu  $1.8064 < 2.021 < 2.1936$

maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson berada pada daerah “Tidak Ada Autokorelasi” antara data observasi yang diuraikan. (dL : 1,7215 dU : 1,8064).

### 3. Uji Kecocokan Model

Uji Fit model menunjukkan apabila semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan uji F apabila F hitung > F tabel atau jika nilai signifikasinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai F hitung < atau sama dengan F tabel sehingga nilai signifikannya > 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2013).

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782972733.4	5	156594546.7	17.354	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1669315031	185	9023324.492		
	Total	2452287764	190			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (5%) maka model cocok, hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Profitabilitas (ROA), dan Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Harga Saham.

### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.760	.428		18.119	.000
	CR_X1	-.249	.111	-.212	-2.250	.026
	DER_X2	-.104	.133	-.080	-.781	.436
	ROA_X3	.322	.114	.280	2.822	.006
	TATO_X4	.201	.161	.129	1.253	.213

a. Dependent Variable: HS\_Y



Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilihat dari variabel X yaitu CR, DER, ROA, TATO terhadap Harga Saham (Y) sebagai berikut :

$$Y = - 0,212 X_1 - 0,080 X_2 + 0,280 X_3 + 0,129 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda secara statistic dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Koefisien  $\beta_1$  sebesar -0,212 berarti apabila Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turn Over konstan, maka setiap kenaikan Current Ratio akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,212 satuan.
- b. Koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,080 berarti apabila Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turn Over konstan, maka setiap kenaikan Debt to Equity Ratio akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,080 satuan.
- c. Koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,280 berarti apabila Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over konstan, maka setiap kenaikan Return On Asset akan menaikkan Harga Saham sebesar 0,280 satuan.
- d. Koefisien  $\beta_4$  sebesar 0,129 berarti apabila Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset konstan, maka setiap kenaikan Total Asset Turn Over akan menaikkan Harga Saham sebesar 0,129 satuan.

## 5. Uji Hipotesis

Uji t (hipotesis) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara bila nilai signifikan  $< 0.05$  maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan bila nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.760	.428		18.119	.000
	CR_X1	-.249	.111	-.212	-2.250	.026
	DER_X2	-.104	.133	-.080	-.781	.436
	ROA_X3	.322	.114	.280	2.822	.006
	TATO_X4	.201	.161	.129	1.253	.213

a. Dependent Variable: HS\_Y

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan tabel hasil uji statistic t, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung sebesar -2,250 dan tingkat signifikan sebesar  $0,026 < ,05$  berarti secara parsial (individu) Rasio Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan H1 : Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham

2. Nilai t hitung sebesar -0,781 dan tingkat signifikan sebesar  $0,436 > 0,05$  berarti secara parsial (individu) Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis ditolak yang menyatakan H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham
3. Nilai t hitung sebesar 2,822 dan tingkat signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  berarti secara parsial (individu) Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan H3 : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
4. Nilai t hitung sebesar 1,253 dan tingkat signifikan sebesar  $0,213 > 0,05$  berarti secara parsial (individu) Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis ditolak yang menyatakan H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

## SIMPULAN

### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan H1 : *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan current ratio terhadap harga saham disebabkan oleh tingginya nilai current ratio atau rata-rata berada di atas 200%. Jika current ratio suatu perusahaan di atas 200% (terlalu likuid) maka perusahaan tersebut mempunyai kas yang menganggur dalam jumlah besar. Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas. Ketika current ratio perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan current ratio yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal karena perusahaan dianggap mampu melunasi utang lancarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Gunawan et al. 2020; Lutfi and Sunardi 2019; Sari, Dewi, and Fajri 2020; Sukayasih, Mahfudnurjamuddin, and Ramlawati 2019)

### 2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham

Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis ditolak yang menyatakan H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan pemegang saham. Perusahaan dengan *debt to equity ratio*

tinggi akan lebih fokus untuk membayar utang bukan memberikan keuntungan kepada pemegang saham, karena semakin tinggi Debt to Equity ratio maka semakin besar maka semakin besar juga proporsi utang yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio utang, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya dengan rasio utang yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Azhari, Rahayu, and Z.A 2016; Novita and Laily 2021; Wardana and Fikri 2020) dimana hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

### **3. Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan H3 : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh yang positif dan signifikan dari ROA terhadap Harga Saham disebabkan karena investor tertarik dengan peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur dari rasio ROA. Hal tersebut disebabkan karena ketika ROA sebuah perusahaan tinggi maka laba bersih yang dihasilkan juga tinggi, sehingga dapat mempengaruhi harga saham, yaitu menaikkan. Hal tersebut juga dapat menjadi daya tarik bagi para investor karena dengan tingkat laba bersih yang tinggi maka tinggi semakin tinggi juga tingkat pengembalian (return) yang akan didapat oleh pemegang saham, diikuti dengan harga saham yang semakin meningkat. Investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori signaling yang mengatakan bahwa seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena ketika ROA sebuah perusahaan tinggi maka laba bersih yang dihasilkan juga tinggi, sehingga dapat mempengaruhi harga saham, yaitu menaikkan. Investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Akbar and Djawoto 2021; Astutik, Retnosari, and Nilasari 2021; Nandra Sulistiani 2013; Suryasari and Artini 2020; Widyaningrum and Suryono 2017)

#### 4. Pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) Terhadap Harga Saham

Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis ditolak yang menyatakan H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas (*Total asset Turn Over*) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Oleh karena itu, dalam kasus ini investor harus mencari rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam memprediksi harga saham karena terbukti. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *turn over* yang tinggi dapat menurunkan harga saham. Perusahaan tidak dapat memaksimalkan perputaran aset yang dimilikinya untuk melakukan penjualan atau memperoleh laba. Selain itu, apabila penjualan mengalami peningkatan, belum tentu laba yang diperoleh juga meningkat, karena laba tersebut sebagian digunakan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan mengalami menurun, akan tetapi *turn over* yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif, dan juga *turn over* yang tinggi menunjukkan aset perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusut.

Hal ini didukung oleh teori signaling yang dikemukakan oleh Brigham (2012) ketika perusahaan dinilai memiliki *turn over* yang tinggi, maka investor akan menilai hal tersebut sebagai sinyal negatif karena menilai perusahaan tidak dapat memaksimalkan perputaran aset yang dimiliki untuk melakukan penjualan atau memperoleh laba. Dari hal tersebut kemudian menurunkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham perusahaan juga ikut menurun di pasar modal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Azhari, Rahayu, and Z.A 2016; Wardana and Fikri 2020; Widyaningrum and Suryono 2017; Wijaya 2017)

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, Ircham, and Djawoto. 2021. "Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 1–19.
- [2] Alamsyah, Salsabila Mifta. 2021. "PENGARUH ROE , CR , DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10.
- [3] Aminah, Nur, Rina Afiati, and Agus Supriyanto. 2016. "Pengaruh Deviden Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013." *Journal Of Accounting* 2(2): 1–19.
- [4] Aviantoro, Hery, Dahlia BR Pinem, and Agus Kusmana. 2021. "ANALISIS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI." *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 2(1): 956–70.

- [5] Azhari, Diko Fitriansyah, Sri Mangesti Rahayu, and Zahroh Z.A. 2016. "PENGARUH ROE, DER, TATO, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Administrasi Bisnis* 32(2): 1–5.
- [6] Azmy, Ahmad, and Ayu Lestari. 2019. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti Di Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 10(2): 1–21.
- [7] Candra, Mister, Ario Daffa Aji Pradana, and Belliwati Kosim. 2022. "Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham." *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2(1): 48.
- [8] Dewi, Citra Putriana, Leni Nur Pratiwi, and Banter Laksana. 2021. "Pengaruh DER, EPS, Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI." *Indonesian Journal of Economics and Management* 2(1): 188–96.
- [9] Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS25*.
- [10] Hutami, Recyana Putri. 2012. "Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1(2): 104–23.
- [11] Irawan, Ella, and Nur Laily. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate." *Ilmu dan Riset Manajemen* 8(8): 3–16.
- [12] Jayanti, Minah, and Bambang Hadi Santoso. 2019. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(10): 1–17.
- [13] Khoirudin, Rifki, Uswatun Khasanah, and Ahmad Dahlan. 2022. "KORELASI RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI." *Jurnal Ilmiah Maksitek* 7(1): 31–45.
- [14] Mariana, Citra. 2017. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1): 22–42.
- [15] ME, Drs. Akhmad Sakhowi, and MSi Mahirun, SE. 2019. *Manajemen Keuangan*. Pekalongan.
- [16] Nandra Sulistiani, Hendri Soekotjo. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 1(1): 53–68.
- [17] Novianto, Kirana Putri. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(6): 1–18.

- [18] Novita, Vikky Dwi, and Nur Laily. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(6): 1–19.
- [19] Putri, Linzzy Pratami, and Irma Christiana. 2017. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI INDONESIA." *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 17(2).
- [20] Rachman, Budy Jaya. 2020. "Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(4): 1–15.
- [21] Ramadhan, Alvian Reza, and Khuzaini. 2020. "Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(1): 1000–1005.
- [22] Sari, Delala Yuvita, Riana Rahmawati Dewi, and Rosa Nikmatul Fajri. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1): 174.
- [23] Sembiring, Masta. 2017. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 17(1): 32–45.
- [24] Setyorini, Maria M Minarsih, and Andi Tri Haryono. 2016. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan REal Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)." *Journal Of Management* 2(2): 69–77.
- [25] Sukayasih, Amri, Mahfudnurjamuddin, and Ramlawati. 2019. "Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Sektor Properti Dan Real Estate." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(3).

